

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	TEORI	HASIL PENELITIAN
1	Dwi Budianto	Pola Komunikasi antara orang tua dengan anak komunitas bonek.	Teori komunikasi Interpersonal	<p>Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pendekatan pendekatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang mengikuti komunitas bonek di Surabaya. Di dalam penelitian menjabarkan masalah kurangnya komunikasi dan informasi mengenai hal perilaku anarkis sehingga anak mencari tahu sendiri melalui media massa atau teman.</p> <p>Kekuasaan orang tua yang dilakukan secara berlebihan juga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupan sehari – hari, anak akan merasa terkekang, tidak bebas dan memberontak hanya karena ingin mendapat perhatian orang tua.</p>

2	Hamdan Aditya Pratama	Pola komunikasi Interpersonal orang tua karir dengan remaja yang tidak masuk sekolah tanpa ijin di Surabaya.	Teori komunikasi Interpersonal	Penelitian ini menjelaskan bagaimanakah bentuk komunikasi yang digunakan orang tua karir di Surabaya. Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh orangtua sehingga menyebabkan anak mereka melakukan membolos sekolah. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pola komunikasi secara permissive (membebaskan) banyak digunakan di wilayah kecamatan gubeng dan itulah sebab dari anak membolos sekolah.
3	M. Reza Pahlevi	Pola komunikasi orang tua dengan remaja pecandu alkohol.	Teori komunikasi Interpersonal	Pola komunikasi yang dihasilkan oleh keluarga yang diteliti adalah pola komunikasi authoritarian dan permissive, dimana pola komunikasi authotarian ini sikap orang tua untuk menerima kemauan anak sangat rendah namun kontrolnya tinggi. Terdapat

				<p>hukuman baik fisik atau tidak apabila sang anak melakukan kesalahan, sedangkan pola komunikasi permissive sikap orang tua untuk menerima sangat tinggi namun kontrolnya sangat rendah, mendukung setiap kemauan karena merupakan terbaik untuk anaknya. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi antara orang tua dengan anak menggunakan pola membebaskan sehingga anak menjadi pecandu alcohol.</p>
--	--	--	--	--

2.1.1 Critical review

Jurnal dan skripsi diatas di tulis oleh beberapa orang dari fakultas dan universitas yang berbeda di seluruh Indonesia, yang membahas masalah pola komunikasi antara orang tua dengan anak. Penelitian diatas sesuai dengan apa yang ingin penulis sampaikan yaitu tentang pola komunikasi. Para peneliti diatas banyak memberi kontribusi pengetahuan kepada masyarakat, karena tidak semua pola komunikasi antara orang tua dengan anak akan sama dalam proses komunikasi.

Dari tiga penelitian tersebut saling berkaitan yaitu membahas tentang pola komunikasi dalam sebuah keluarga, peneliti juga akan meneliti mengenai pola komunikasi antara orang tua dan anak, tetapi peneliti lebih memfokuskan kepada bagaimana pola komunikasi antara orang tua dengan anak perempuan yang memiliki kegemaran tidak biasa seperti menjadi anggota club motor besar dan mengikuti kegiatan touring.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris adalah Communication berasal dari kata latin Communication dan bersumber dari kata Communis yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal (Effendy,2002:3). Komunikasi mempunyai banyak makna namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan makna hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) ataupun secara tidak langsung (melalui media) (Effendy, 2005:5).

Jadi menurut pengertian komunikasi diatas, komunikasi adalah cara untuk menyampaikan sebuah pesan, ide atau gagasan dari satu pihak kepada orang lain. Komunikasi juga bisa disebut sebagai cara untuk mengubah pendapat, pemikiran serta sikap orang lain baik komunikasi secara tatap muka maupun tidak secara langsung.

2.2.2 Tradisi Komunikasi Sosiokultural

Tradisi sosiokultural lebih terfokus pada pola-pola interaksi antarmanusia daripada hal-hal yang terkait dengan sifat atau jiwa yang dimiliki seorang individu. Interaksi adalah proses dan tempat dimana berbagai makna, peran, aturan, dan nilai budaya saling berkerja . Pemikiran tradisi ini sangat jelas menunjukan kecenderungan pada proses komunikasi yang terjadi pada situasi yang sebenarnya. Teori ini lebih memfokuskan perhatian mengenai bagaimana identitas dinegosiasikan dari situasi ke situasi lainnya. Teori sosiokultural memberikan arti yang sangat penting karena terkait dengan kontes bentuk-bentuk situasi dan makna yang muncul .

Teori yang berada tradisi sosiokultural sangat dipengaruhi oleh 3 teori penting dalam ilmu komunikasi,yaitu :

1. Teori interaksi simbolik

Teori ini memiliki pengaruh yang sangat penting dalam tradisi sosiokultural karena berangkat dari ide bahwa struktur sosial dan makna diciptakan dan dipelihara dalam interaksi sosial.

2. Teori konstruksi sosial

Teori konstruksi sosial disebut juga dengan teori konstruksi sosial mengenai realitas berasal dari penelitian Peter Berger dan Thomas Luckman yang menyelidiki bagaimana pengetahuan manusia dibangun melalui interaksi sosial. Identitas suatu objek merupakan hasil dari bagaimana kita

membicarakan objek bersangkutan, bahasa yang digunakan untuk menuangkan konsep kita, dan cara bagaimana kelompok sosial memberikan perhatiannya kepada pengalaman mereka. Dengan demikian keadaan atau sifat dari dunia kurang penting dibandingkan dengan Bahasa yang digunakan untuk menamakan, mendiskusikan, dan mendekati dunia tersebut.

3. Teori sosiolinguistik

Pengaruh ketiga dalam tradisi teori komunikasi sosiokultural adalah sosiolinguistik, atau studi mengenai bahasa dan budaya. Hal penting dalam teori ini adalah bahwa manusia menggunakan bahasa secara berbeda dalam kelompok sosial dan budaya yang berbeda. Dalam hal ini bahasa tidak semata-mata dipandang sebagai kendaraan untuk menghubungkan para individu, namun bahasa menentukan siapa kita sebagai makhluk sosial.

2.2.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal saling berhubungan dengan pola komunikasi yang dilakukan, komunikasi interpersonal dapat dikatakan sebagai dasar atau landasan utama seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi dan dengan efek umpan balik yang langsung.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (DeVito, 2011:280).

Berdasarkan definisi De Vito itu, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yang sedang bersama seperti dua orang yang sedang dalam suatu pertemuan misal seseorang mengikuti kursus diajari oleh seorang instruktur dalam pengoperasian sebuah aplikasi, seorang ibu sedang menasehati anaknya yang berbuat tidak baik, dan lain sebagainya.

Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya yang memungkinkan dilakukan secara dialog. Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan adanya sebuah interaksi. Mereka yang melakukan komunikasi ini berfungsi ganda, masing – masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi secara dialog nampak upaya pelaku komunikasi saling bergantian dalam menjadi komunikator dan komunikan. Dibandingkan dengan bentuk komunikasi lain, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini dilakukan secara bertatap muka, oleh karena itu terjadilah kontak pribadi (personal contact) yang menyebabkan komunikator menyentuh pribadi komunikan. Ketika menyampaikan pesan pada

komunikator, umpan balik berlangsung secara langsung (immediate feedback) mengetahui saat itu juga bagaimana tanggapan komunikan, pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Dengan demikian setiap pelaku komunikasi akan melakukan tindakan yaitu membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Dan biasanya hal tersebut berlangsung secara berurutan, dimana hasil dari pesan tadi dapat menciptakan ide atau gagasan tertentu.

A. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain (Muhammad, 2004:165-168)

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang kita maupun orang lain.

b. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dengan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu sering kali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu ke waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misal mencoba diet baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita yang menghabiskan waktu. Dengan melakukan

komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk membantu

Ahli – ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkomunikasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang matakuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

B. Ciri komunikasi interpersonal

Dalam buku komunikasi antar pribadi (Liliweri, 1997:13) terdapat beberapa ciri – ciri komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Bersifat spontan, terjadi secara langsung
2. Tidak memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu
3. Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas.
4. Mengakibatkan dampak yang disengaja atau tidak disengaja
5. Kerap kali berbalas balasan.
6. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhan.
7. Harus membuahkan hasil, dan menggunakan lambang – lambang yang
8. bermakna.

2.2.4 Pola Komunikasi

Menurut Djamarah (2004), pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang cepat, sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami.

Menurut Yusuf (2001:51) pola komunikasi orangtua dapat diidentifikasi menjadi 3, yaitu:

1. Pola komunikasi *Permissive* (Membebaskan)

Pola komunikasi *permissive* ditandai dengan adanya kebebasan kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi *permissive* atau dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orangtua yang bersikap mengalah, menuruti semua

keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

2. Pola komunikasi *Authoritarian* (Otoriter)

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi atau hak anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan – aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keras, cenderung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

3. Pola komunikasi Demokrative (Demokratis)

Pola komunikasi orangtua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung, mau mendengarkan keluhan dan perasaan si anak, sehingga anak juga mau mengungkapkan perasaan apa yang dirasakan, orangtua lebih bersifat bersahabat. Pola komunikasi ini merupakan gabungan adanya control yang kuat dan dorongan yang positif.

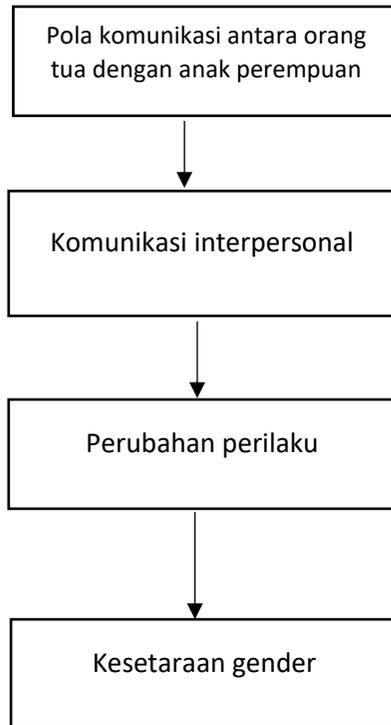
2.2.5 Kesetaraan Gender

Gender merupakan sebuah istilah, menurut Oakley (1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan menurut Caplan (1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses sosial dan kultural. Gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing (Zainuddin, 2006:1).

Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dengan demikian mereka memiliki akses serta

kesempatan untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

2.3 Kerangka pemikiran



Seperti kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas yaitu pola komunikasi antara orang tua dengan anak perempuan. Anak perempuan yang secara umum memiliki karakter yang lemah lembut, feminin dan lebih emosional terhadap moment tertentu. Seorang anak perempuan yang menjadi anggota club motor memiliki berbagai pertimbangan untuk berpartisipasi sebagai anggota. Komunikasi interpersonal dengan orang disekitarnya juga berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang termasuk di dalam keluarga, dalam penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana seorang anak perempuan yang berusaha meyakinkan orang tuanya untuk mengizinkan mengikuti club motor, komunikasi yang dilakukan secara terus menerus sedikit banyak akan mempengaruhi orang tersebut hingga menyebabkan perubahan perilaku baik secara signifikan maupun tidak.

Sunarjo (1983) dari berbagai sumber menyebutkan persuasi tidak lain merupakan teknik untuk mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan dari komunikasi yang hendak dipengaruhi dengan demikian persuasi bukan merupakan pembujukan terhadap seseorang ataupun kelompok untuk menerima pendapat yang lain.

Ketika di dalam sebuah keluarga seorang anak perempuan menjadi anggota club motor besar menjadi suatu yang tidak biasa di dalam masyarakat. Kesetaraan gender menjadi sebuah acuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa laki-laki dan perempuan itu memiliki kedudukan yang sama tanpa adanya diskriminasi.